



Meningkatkan Minat Baca Anak Kelompok B dengan Media Buku Cerita Bergambar di TK. Fajar Surabaya

Email : Emi_pintar@rocketmail.com

Emi Susilowati
PG Paud, Fip, Unesa, kiki13.ajah@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini diawali oleh hasil data pengamatan studi awal yang menunjukkan kondisi minat baca anak TK Fajar sangat kurang. Hal ini terbukti dari antusias anak tidak nampak, anak tidak suka membuka-buka buku dan anak tidak berani bertanya. Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat baca anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek ini adalah anak kelompok B di TK Fajar yang berjumlah 20 orang anak, 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data aktifitas minat baca anak pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data 60%, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh data 69%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena target yang ditentukan adalah $\geq 75\%$, maka penelitian ini berlanjut pada siklus 2. Pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh data mengenai aktivitas minat baca anak mencapai 83% dan pada siklus 2 pertemuan 2 mencapai 87%. Berdasarkan analisis data pada siklus 2 maka target yang diharapkan tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Selain itu dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca anak kelompok B di TK Fajar Surabaya.

Kata kunci: Buku cerita bergambar, minat baca.

Abstract

The background of this research initiated by the results of earlier studies of observational data that indicates the state reading TK Fajar is very less. This is evident from the enthusiastic children do not appear, the child does not like flipping through a book and the child did not dare ask. Based on existing problems, the purpose of this research is to improve the child's interest in reading by using media picture books.

This study uses classroom action research is designed in the form of repeated cycles. In each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and this is refleksi. Subyek children in group B TK Fajar numbering 20 children, 9 girls and 11 boys laki. Teknik collection of data through observation and documentation, while data analysis using descriptive statistics.

From the analysis of the child's interest in reading activities in the first cycle of data gathering 1 obtained 60%, in the first cycle 2 meeting 69% of the data obtained. This research shows the class action has not been successful because the target is determined is $\geq 75\%$, then the study continues in cycle 2 cycle 1 meeting 2. Pada obtained data on the activity of reading mencapai children and 83% in cycle 2 meeting 2 reaches 87%. Based analisis data on cycle 2 the target is reached and the study stated berhasil. Selain it can be concluded that the media picture books to increase reading in group B TK Fajar in Surabaya.

Keywords: picture books, reading.

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 11 angka 14 menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tahap lebih lanjut. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Berbagai macam potensi yang perlu dirangsang dan dikembangkan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak, agar pribadi anak tersebut berkembang dengan baik. Terutama potensi dalam perkembangan bahasa anak yang mencakup kemampuan membaca. Perkembangan kemampuan membaca permulaan yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan terutama disekolah.

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf (Tampubolon, 1993). Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan demikian sebaiknya diawali membaca sejak usia dini dengan berbagai macam cara. Seperti pengenalan huruf-huruf terlebih pada anak yang sudah mampu untuk menghafal huruf /a/ sampai /z/, sehingga dapat membentuk suatu kata hingga kalimat. Begitu juga ketertarikan anak pada membaca bisa dilakukan dengan media buku cerita agar anak termotivasi untuk membaca.

Idealnya menurut Suyadi (2010 : 105) pada usia 3-5 tahun kesenangan anak terhadap buku-buku cerita meningkat tajam. Pada tahap ini anak menyukai buku-buku cerita yang banyak ilustrasi gambar-gambar dengan warna yang cerah, terutama gambar tokoh utama dalam cerita tersebut. Pemberian stimulus yang paling

baik pada usia ini adalah dengan membaca, cerita kisah atau dongeng.

Akan tetapi berdasarkan kenyataan di lapangan aktivitas membaca bagi anak-anak belum menjadi suatu kesenangan. Kebanyakan anak-anak tidak mempunyai minat terhadap buku, apalagi minat untuk membaca. Pernyataan ini didukung dengan bukti-bukti autentik yang diperoleh saat studi pendahuluan pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Fajar, yang menunjukkan kondisi minat baca anak sangat kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan 64% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 13 anak yang menunjukkan keantusiasan anak untuk membaca tidak nampak, hal ini diperlihatkan dengan perilaku anak tidak suka membuka-buka buku, anak tidak suka bertanya tentang gambar dalam buku cerita. Sedangkan 36% anak lainnya atau sekitar 7 anak telah mampu menunjukkan kemampuan tersebut.

Rendahnya minat membaca pada anak kelompok B TK Fajar tersebut, disebabkan oleh belum tersedianya bahan bacaan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dan rasa keingintahuan anak, yang sesuai dengan perkembangan anak pada saat itu. Sementara ini di TK Fajar hanya menyediakan buku-buku bacaan yang didukung dengan gambar-gambar yang kecil dan tidak berwarna, selain itu judul buku dan isi buku bacaan sudah tidak sesuai dengan keinginan anak, sehingga kurang menarik minat anak. Begitu pula untuk penataan buku yang jauh dari jangkauan anak (takut anak merusakkan buku).

Upaya meningkatkan minat baca pada anak usia dini di TK, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Asalkan pada proses pembelajaran harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Di samping itu selalu memperhatikan kompetensi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang ingin dicapai, sebagaimana yang tertera pada indikator aspek pengembangan kemampuan motorik kasar dalam kurikulum permendiknas 58 (2009) yang meliputi beberapa kemampuan, di antaranya: 1) membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, 2) membaca buku cerita bergambar yang memiliki

kalimat sederhana dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya, 3) bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, serta terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi TK Fajar, maka peneliti mencoba menemukan solusi pemecahannya dengan menggunakan buku cerita bergambar, terutama yang mempunyai gambar-gambar besar dan berwarna, serta bertuliskan judul dengan huruf yang besar yang mudah dipahami oleh anak. Yang didukung dengan penataan letak buku yang didekatkan anak, sehingga setiap saat banyak buku yang mudah dijangkau anak. Cara ini dapat merangsang tumbuhnya minat baca pada anak, yang dimulai dari mengambil, melihat, dan membaca.

Alasan memilih buku cerita bergambar sebagai media dalam proses pembelajaran sebagai upaya merangsang tumbuhnya minat baca anak kelompok B TK Fajar, di antaranya, 1) buku merupakan jendela dunia pengetahuan, 2) buku merupakan sumber ide, 3) keberadaan buku bergambar mendorong anak untuk belajar membacanya sendiri begitu kegiatan bercerita selesai, 4) membacakan cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar sangat efektif untuk mengembangkan kesiapan membaca anak usia dini, 5) anak lebih mudah memahami isi buku bacaan, 6) buku cerita bergambar lebih bersifat menghibur bagi anak, 7) dapat membantu anak mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya.

Berorientasi pada alasan-alasan tersebut, yang mendorong perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada anak kelompok B TK Fajar dengan mengangkat judul : “Meningkatkan minat baca anak kelompok B dengan media buku cerita bergambar di TK. Fajar Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca kelompok B di Taman Kanak-Kanak Fajar.
2. Bagaimana aktifitas anak dalam kegiatan mendengarkan cerita dengan media buku cerita bergambar.
3. Bagaimana aktifitas guru dalam

kegiatan/ selama belajar mengajar berlangsung.

Tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan minat baca anak kelompok B melalui buku cerita di Taman Kanak-Kanak Fajar Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas anak dalam kegiatan mendengarkan cerita dengan media buku cerita bergambar.
3. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dalam kegiatan/ selama belajar mengajar berlangsung.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapat lain dari Badudu (1996 : 899), Minat adalah kesenangan pada sesuatu, gairah, keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu atau keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu, dalam artian minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh

Sementara pendapat lain dari Hurlock (2008:56), menyatakan bahwa minat merupakan dorongan seseorang kepada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan dari pihak lain, selanjutnya ditegaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa ingin dilakukan ketika bebas memilih.

Minat sangat penting dalam kehidupan seseorang anak, untuk itu orang tua, guru, ataupun orang dewasa yang terdekat dengan anak sangat perlu untuk menemukan minat seorang anak sejak dini.

Untuk dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi, setiap anak harus belajar. Pembelajaran itu sendiri adalah perubahan yang relatif menetap, sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh anak. Dalam hal menemukan salah satu pertumbuhan dan perkembangan minat anak Taman Kanak-Kanak (TK), terhadap pendidikan dan pengajaran yang sangat penting untuk dikembangkan, adalah minat baca. Dengan cara Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih bahan

bacaan yang disukai.

Pendapat Gray (dalam Susanto, 2011: 88), Pengertian membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis, misalnya ketepatan pemahaman kata, waktu mengenalannya, kecepatan memahami kata dan frasa, dan gerakan mata antara baris-baris kalimat, pada saat yang sama Gray menegaskan bahwa, pengertian membaca selain pengenalan lambang, pengertian membaca mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman yang sesuai dengan pengertian pada kategori pertama.

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) artinya adalah kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan baik secara lisan atau hanya dalam hati yang maksud dan tujuannya untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu di dalam tulisan tersebut.

Dalam bukunya, Ahmad Susanto (2011: 84) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata itu disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan dapat membaca catatan.

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) 4–6 tahun, adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan dasar-dasar pembelajaran kemampuan berbahasa dalam hal membaca. Hal itu dikarenakan pada usia TK terdapat “masa peka” yaitu suatu masa yang sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahu yang besar seorang anak adalah sebagai sifat alamiah anak-anak yang akan dapat tersalurkan dengan baik apabila mendapat Stimulasi /rangsangan /motivasi yang sesuai dengan perkembangan dan kematangan anak.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya, uraian berikut ini dikemukakan langkah-langkah pelaksanaan penyampaian materi pengembangan berbahasa anak dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada peningkatan minat baca anak dengan menggunakan media cerita bergambar.

Kegiatan membaca buku cerita bergambar menjadi pelatihan (sarana berlatih sendiri) baca yang penting. Para ahli berkeyakinan bahwa, budaya baca tidak dapat

dilatihkan ketika anak memasuki usia dewasa. Melatih anak gemar membaca harus dimulai sejak dini. Kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu anak. Melalui rangsangan yang terus menerus, anak akan menemukan dunianya melalui bacaan, serta menemukan banyak informasi yang dibutuhkan anak. Hal itu akan terwujud jika sejak dini guru menjadikan program bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai program pembelajaran di sekolah.

Bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar (dengan catatan guru melakukan praktik bercerita dengan benar), menjadi stimulasi yang efektif untuk meningkatkan minat baca bagi anak Taman Kanak-Kanak, karena pada usia tersebut minat baca anak mulai tumbuh. Dalam arti membacakan cerita dapat menjadi contoh yang efektif bagi anak, tentang aktivitas membaca yang harus dilakukan. Secara tidak langsung melalui aktivitas membacakan buku cerita bergambar, anak memperoleh gambaran mengenai orang yang gemar dan pinter membaca dari apa yang dilihatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, (2006:89), penelitian ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Lokasi penelitian adalah TK Fajar, yang berdomisili di Jalan Krembangan Baru VI/19 Surabaya, penelitian ini dilaksanakan di ruangan kelas kelompok B di TK Fajar Surabaya. Dengan subyek penelitian adalah anak usia dini kelompok B sebanyak 20 anak usia dini, yang terdiri 9 anak usia dini perempuan dan 11 anak usia dini laki-laki.. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat

penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (semester II) tahun ajaran 2012-2013.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

Teknik observasi peneliti mengobservasi mengenai pola mengajar guru serta aktivitas anak usia dini pada saat proses pembelajaran yang memanfaatkan media buku cerita bergambar dalam rangka peningkatan minat baca anak usia dini pada kelompok B TK Fajar Surabaya.. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktivitas anak usia dini selama proses kegiatan berlangsung dengan menggunakan instrumen-instrumen pengamatan.

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yang berupa, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), serta karya-karya anak yang berupa porto folio, serta foto aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik diskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dengan kata-kata semua simpulan hasil penelitian. Begitu juga semua data yang berupa angka-angka yang diperoleh dan dianalisis terlebih dahulu menggunakan rumus – rumus statistik sederhana. Adapun yang dianalisis adalah data hasil observasi terhadap kemampuan minat baca anak, yang diadaptasi dari Sudijono (2009:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase frekuensi kejadian yang muncul

f = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Tindakan penelitian peningkatan minat baca anak, dikatakan berhasil apabila 80% dari 20 anak yang hadir, atau sekitar 16 orang anak mampu memperoleh minimal skor 3 (bintang 3) dengan kategori baik, pada setiap aspek pengembangan atau indikator kemampuan minat baca anak, sebaliknya apabila 80% dari 20 anak yang hadir belum mampu mencapai skor 3 (bintang 3) pada setiap aspek pengembangan indikator minat baca, maka tindakan penelitian dikatakan belum berhasil, dengan demikian memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

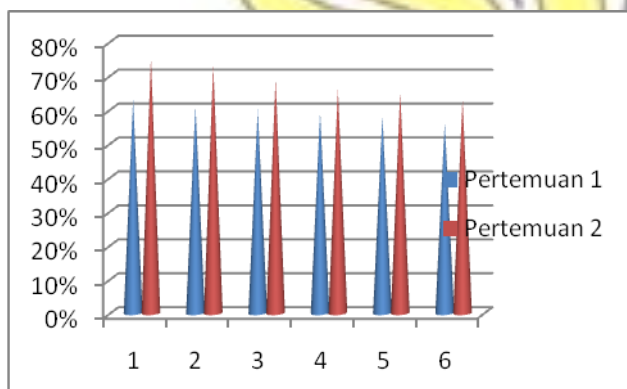
Data hasil pengamatan aktivitas guru dan anak pada siklus I pertemuan 1, mengisyaratkan bahwa kualitas pembelajaran dengan penggunaan media buku cerita bergambar masih belum berjalan dengan optimal, hal ini terlihat dari hasil perhitungan terakhir yang menunjukkan rata-rata persentase pada aktivitas guru dan anak yang masih sangat rendah. Berdasarkan uraian pencapaian skor dan temuan kendala pada siklus I pertemuan 1 ini, guru/peneliti dan kolaborator merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan penelitian, yang dilakukan pada proses pembelajaran maupun pada pola mengajar guru yang dilaksanakan pada pertemuan 2.

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara keseluruhan anak belum tuntas. Karena nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar yang diperoleh anak masih di bawah persentase yang diinginkan yaitu 80%. Hal ini terjadi karena anak masih belum mempunyai inisiatif untuk mencoba mencari atau

menemukan buku cerita yang sesuai dengan kemampuan serta keinginannya, di samping itu anak masih belum terbiasa untuk mengisi waktu luang anak dengan aktivitas membaca, anak lebih suka mengisi waktu luang anak dengan kegiatan berlari-larian, ataupun menggoda temannya yang sedang melakukan kegiatan membaca.

Untuk memperjelas tentang gambaran peningkatan minat membaca anak kelompok B TK Fajar Surabaya, data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang tampak pada gambar grafik batang 4.1, sebagai berikut:

Grafik 4.1 Peningkatan minat membaca anak kelompok B pada siklus I untuk pertemuan 1 dan 2 :



Berdasarkan pemaparan di atas yang didukung dengan analisis tabulasi serta penghitungan dengan menggunakan rumus statistik, bahkan tampilan gambar grafik yang menggambarkan tingkat pencapaian perkembangan minat membaca anak kelompok B TK Fajar Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masih belum tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing indikator memiliki rata-rata pencapaian sebesar 80%. Untuk itu perlu dilakukan pengulangan pada siklus selanjutnya

Siklus II ini merupakan

penyempurnaan dari tindakan penelitian siklus I yang mengupayakan peningkatan minat membaca anak kelompok B TK Fajar berkembang secara optimal. Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I pertemuan 1 dan 2, maka pada siklus II, difokuskan pada aktivitas guru dalam mengkondisikan suasana kelas agar tidak gaduh, serta pola mengajar guru ketika melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat.

Keterlaksanaan siklus ke-dua dilaksanakan dengan 2 (dua) kali pertemuan sebagaimana siklus I, dengan jumlah anak yang hadir sebanyak 20 (dua puluh) anak. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah pertemuan ke 3 dan ke 4 dan kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus I. Pada tindakan penelitian siklus II ini, ditekankan pada penggunaan media buku cerita bergambar berwarna yang dilaksanakan melalui 4 tahapan, yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi dan perencanaan ulang

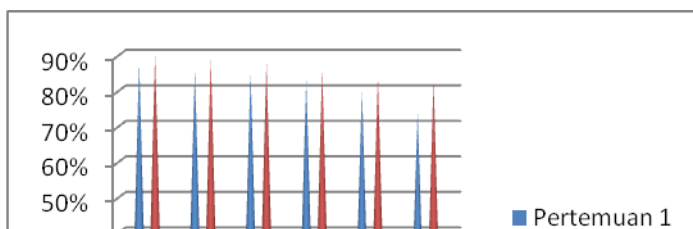
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1, menunjukkan hasil analisis rata-rata persentase kualitas tindakan penelitian pada siklus II pertemuan 1 yang diperoleh dengan menggunakan format observasi aktivitas guru dan anak, dapat dikemukakan adanya peningkatan pada aktivitas guru maupun anak, yang semula hanya mencapai 63% pada siklus I untuk aktivitas guru meningkat menjadi 75% pada siklus II, sedangkan untuk aktivitas anak dari 61% pada siklus I menjadi 64% pada siklus II. Keberhasilan tindakan penelitian pada siklus II ini juga teridentifikasi dengan penurunan frekwensi perolehan skor 2 (dua) pada setiap siklus. Peningkatan tindakan penelitian pada siklus II pertemuan 1 ini, disebabkan adanya upaya perbaikan pola mengajar guru serta proses pembelajaran melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif didukung dengan penggunaan media yang memadai pada setiap siklusnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan kualitas tindakan penelitian pada siklus II, selanjutnya ditampilkan sajian analisis hasil data pengamatan aktivitas guru dan anak pada siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada siklus II pertemuan 2, terekam bahwa level pencapaian nilai rata-rata persentase tingkat pencapaian perkembangan minat membaca anak kelompok B TK Fajar Surabaya, pada siklus II pertemuan 1 terletak pada rata-rata persentase sebesar 83%, hal ini berarti 16 dari 20 anak yang hadir telah menguasai setiap indikator materi pengamatan dengan perolehan skor di atas nilai 3 (bintang 3) pada kategori baik, sedangkan rata-rata persentase pada pertemuan 2 mencapai 87%, dalam arti 17 dari 20 anak yang hadir mampu menguasai indikator tingkat pencapaian perkembangan minat membaca dengan perolehan skor di atas 3 (binatang 3) kategori baik, dan apabila hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 telah dapat melampaui target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 16 anak mampu menguasai kemampuan tersebut minimal dengan perolehan skor 3 kategori baik. Untuk itu berdasarkan analisis di atas, maka tindakan penelitian tidak memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya. Dalam arti tindakan penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan 2.

Untuk memperjelas tentang gambaran peningkatan minat membaca anak kelompok B TK Fajar Surabaya, data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang tampak pada gambar grafik batang 4.2, sebagai berikut:

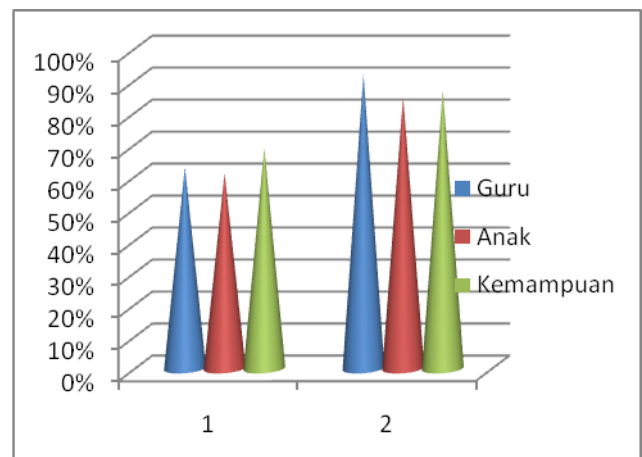
Grafik 4.2 Peningkatan minat membaca anak kelompok B pada siklus II untuk pertemuan 1 dan 2 :



Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan minat membaca anak yang rendah dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan media buku cerita bergambar, tentunya harus dilakukan secara terus menerus, atau berulang-ulang dalam proses pembelajaran seperti yang dilakukan dalam penelitian ini pengulangan dilakukan pada pelaksanaan siklus I dan II dengan masing – masing siklus dua kali pertemuan yang pelaksanaannya selama 30 menit. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (2008 : 34) bahwa latihan itu penting dalam beberapa tahapan belajar karena informasi diterima dalam memori jangka panjang – pendek yang secara mental harus dilatih/diulang. Informasi di dalam memori jangka pendek ini biasanya harus dilatih sampai informasi mantap tersimpan di dalam memori jangka panjang.

Grafik 4.4 Perbandingan peningkatan aktifitas guru dan anak serta tingkat pencapaian perkembangan minat membaca anak kelompok B TK Fajar pada siklus I dan siklus II\ yaitu :



Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, mendukung Pendapat Pramita (2008:55), yang mengatakan bahwa, minat baca adalah kekuatan/ketertarikan yang mendorong anak untuk memperhatikan terhadap aktivitas membaca sehingga anak mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri tanpa paksaan, hal ini dapat diartikan bahwa, menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajarkan anak membaca, menstimulasi memberi efek yang menyenangkan, sedang mengajar bila dilakukan dengan paksaan, seringkali justru memberikan penekanan pada anak, sehingga mematikan minat baca anak itu sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar, mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, hal ini terbukti dari peningkatan pola mengajar guru pada setiap siklusnya
2. Proses pembelajaran dengan bercerita yang memanfaatkan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca anak kelompok B TK Fajar Surabaya. Hal ini teridentifikasi dengan perolehan rata-rata persentase kriteria keberhasilan pencapaian 6 indikator yang diteliti, telah terjadi peningkatan yang semula pada siklus I pertemuan 1 hanya mencapai perolehan nilai rata-rata 69%, meningkat pada siklus II menjadi 87%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Media buku cerita bergambar yang akan digunakan, hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.
2. Penyajian gambar pada media buku cerita bergambar. diharapkan dengan warna menarik dan bervariasi, serta dalam jumlah yang banyak, sehingga menjangkau seluruh jumlah anak, dan menyediakan buku-buku cerita bergambar dalam jangkauan anak.

Guru membacakan cerita dengan lafal yang benar dan menarik secara perlahan jelas dan ekspresif. di samping itu guru harus memastikan anak mengikuti cerita dengan melihat lambang tulisnya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Baharudin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: At-Ruzz Media

Djiwandono, Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia

Gunarsa.D. 2001. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, Dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Haditono, Siti Rahayu. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM

<http://id.>

Wikibooks.org/wiki/permainan/kelompok/ular naga

http://www.ac.id/Fakultas_Agama-Islam_page-jd:30

Jalaludin, Rakhmad. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.

Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju

Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nur Muhammad, dkk. 2008. *Teori-Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

Permendiknas, no 58. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung CV Pustaka Setia

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PI Raja

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Soegeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan

Yamin dan Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: IKAP

Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Syaodih. www.kangzusi.com

